



EFEKTIVITAS DANA BOS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DASAR: ANALISIS LITERATUR EMPIRIS TAHUN 2015-2025

Easyah Theoline¹, Masduki Ahmad², Evitha Soraya³
^{1,2,3} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email: easyahtheoline961@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i2.620>

Sections Info

Article history:

Submitted: 12 May 2025
Final Revised: 23 May 2025
Accepted: 16 June 2025
Published: 27 June 2025

Keywords:

Dana BOS
Efektivitas
Mutu Pendidikan
Pendidikan Dasar



ABSTRAK

This study aims to answer these questions through a systematic analysis of empirical literature published in the period 2015–2025. Given the importance of evidence-based policies, this study is expected to provide comprehensive insights into the effectiveness of BOS Funds and become a basis for more targeted and equitable education policy reforms. Using a systematic literature review method, this article examines seven main sources that include quantitative, qualitative, and mixed approaches. The focus of the study is directed at quality indicators such as the learning process, facilities and infrastructure, and education governance. The results of the study indicate that BOS Funds generally contribute to improving the quality of the teaching and learning process and education facilities. However, there are still significant gaps in the effectiveness of implementation, especially between developed regions and 3T (disadvantaged, outermost, and frontier) regions, as well as weak accountability and reporting systems for the use of funds. This study recommends reformulating BOS policies based on local needs and improving the monitoring system through digitalization. This article is expected to contribute to the formulation of evidence-based policies for increasing basic education funding in Indonesia.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut melalui analisis sistematis terhadap literatur empiris yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015–2025. Mengingat pentingnya kebijakan berbasis bukti, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai efektivitas Dana BOS serta menjadi dasar bagi reformasi kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan. Menggunakan metode systematic literature review, artikel ini mengkaji tujuh sumber utama yang mencakup pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan campuran. Fokus kajian diarahkan pada indikator mutu seperti proses pembelajaran, sarana-prasarana, dan tata kelola pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa Dana BOS secara umum berkontribusi terhadap peningkatan kualitas proses belajar-mengajar dan fasilitas pendidikan. Namun, masih terdapat kesenjangan signifikan dalam efektivitas implementasi, terutama antara daerah maju dan wilayah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar), serta lemahnya sistem akuntabilitas dan pelaporan penggunaan dana. Studi ini merekomendasikan reformulasi kebijakan BOS yang berbasis kebutuhan lokal serta peningkatan sistem monitoring melalui digitalisasi. Artikel ini diharapkan menjadi kontribusi dalam perumusan kebijakan berbasis bukti untuk peningkatan pendanaan pendidikan dasar di Indonesia.

Kata Kunci: Dana BOS; Efektivitas; Mutu Pendidikan; Pendidikan Dasar; Evaluasi Kebijakan

PENDAHULUAN

Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) merupakan kebijakan strategis pemerintah Indonesia dalam upaya meningkatkan akses dan mutu pendidikan dasar sejak diluncurkan pada tahun 2005 (Kemendikbud, 2020). Program ini dirancang untuk membantu pembiayaan operasional nonpersonalia pada satuan pendidikan dasar, guna mengurangi beban biaya pendidikan masyarakat sekaligus mendukung penyelenggaraan pendidikan yang lebih merata dan berkualitas. Seiring waktu, BOS mengalami berbagai penyempurnaan kebijakan, termasuk peluncuran BOS Afirmasi dan BOS Kinerja yang lebih adaptif terhadap konteks wilayah.

Meski telah berjalan hampir dua dekade, efektivitas Dana BOS masih menjadi perdebatan. Di satu sisi, program ini dinilai berhasil meningkatkan angka partisipasi sekolah dan mengurangi putus sekolah. Namun di sisi lain, dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran masih diragukan (Rosyada, 2016). Hal ini menimbulkan pertanyaan kritis: sejauh mana Dana BOS benar-benar berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar?

Namun di sisi lain, dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran masih diragukan (Rosyada, 2016; Suryadarma & Beatty, 2018). Dalam konteks global, isu efektivitas pendanaan pendidikan juga menjadi perhatian lembaga internasional seperti World Bank (2018) dan OECD (2020), yang menyoroti pentingnya akuntabilitas dan adaptivitas kebijakan berdasarkan konteks lokal. Selain itu, UNESCO (2019) menekankan perlunya pemerataan anggaran dan pemantauan penggunaan dana untuk menjamin efisiensi pembelanjaan. Hal ini sejalan dengan rekomendasi dari Kementerian Keuangan (2021) yang mendorong sistem pendanaan berbasis kinerja agar output pendidikan yang dicapai dapat diukur dan dievaluasi secara transparan. Penelitian ini bertujuan menjawab pertanyaan tersebut melalui analisis sistematis terhadap literatur empiris yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2015–2025. Mengingat pentingnya kebijakan berbasis bukti, studi ini diharapkan dapat memberikan wawasan komprehensif mengenai efektivitas Dana BOS serta menjadi dasar bagi reformasi kebijakan pendidikan yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji efektivitas Dana BOS dalam meningkatkan mutu pendidikan dasar. Sumber data diperoleh melalui penelusuran artikel ilmiah di Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan SINTA dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2015 hingga 2025. Kata kunci pencarian meliputi: "Dana BOS", "efektivitas BOS", "mutu pendidikan dasar", dan "kebijakan pendidikan". Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel yang secara eksplisit membahas Dana BOS; (2) menggunakan pendekatan kuantitatif, kualitatif, atau campuran; (3) menilai indikator mutu pendidikan seperti proses pembelajaran, sarana-prasarana, dan tata kelola; dan (4) dipublikasikan dalam jurnal *peer-reviewed*. Teknik analisis yang digunakan adalah *thematic coding* dan sintesis naratif untuk mengelompokkan temuan menjadi tema-tema utama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh BOS terhadap Kualitas Proses Pembelajaran

Dana BOS memiliki peran penting dalam mendukung kualitas proses pembelajaran, terutama dalam peningkatan kualitas bahan ajar, pelatihan guru, dan pengembangan kegiatan ekstrakurikuler.

a. Penyediaan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran

Studi menunjukkan bahwa Dana BOS sangat membantu penyediaan bahan ajar

dan media pembelajaran interaktif yang relevan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosyada (2016) yang mengidentifikasi peningkatan kualitas pembelajaran yang didukung oleh penggunaan alat ajar yang lebih beragam dan sesuai dengan kurikulum. Media pembelajaran interaktif, seperti penggunaan teknologi informasi, memungkinkan siswa lebih terlibat aktif dalam proses belajar, yang berpengaruh pada peningkatan keterampilan mereka dalam berpikir kritis dan problem-solving.

b. Pelatihan Guru dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Pelatihan guru menjadi salah satu penggunaan utama Dana BOS, di mana Safrida (2018) mencatat bahwa peningkatan keterampilan pengajaran guru, melalui pelatihan yang didanai oleh BOS, berkontribusi pada perbaikan metode pengajaran di kelas. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler yang didanai oleh BOS memperkaya pengalaman belajar siswa, membantu dalam pengembangan karakter dan minat siswa.

World Bank (2018) menggarisbawahi bahwa keberhasilan dana pendidikan sangat tergantung pada bagaimana sekolah dapat mengalokasikan anggaran untuk intervensi yang terbukti meningkatkan capaian belajar. Pratiwi (2019) juga menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan evaluasi program BOS meningkatkan efektivitas penggunaan dana.

Namun, studi ini juga mencatat adanya disparitas implementasi antara daerah yang memiliki infrastruktur lebih baik dan yang belum, khususnya terkait pengelolaan dan supervisi yang tidak merata, yang mengurangi potensi Dana BOS untuk menciptakan inovasi pembelajaran di beberapa wilayah.

2. Pengaruh BOS terhadap Sarana Prasarana dan Infrastruktur

Dana BOS juga berperan penting dalam pengembangan sarana prasarana sekolah, seperti laboratorium, ruang kelas, dan perangkat IT. Nugroho et al. (2021) mencatat bahwa BOS Afirmasi telah berkontribusi dalam mempercepat digitalisasi di sekolah-sekolah pinggiran, meskipun masih menghadapi kendala keterbatasan pelatihan SDM.

a. Fasilitas Fisik yang Meningkatkan Kenyamanan Belajar

Dalam penelitian Widodo et al. (2021), ditemukan bahwa penggunaan Dana BOS untuk renovasi ruang kelas dan pengadaan alat peraga mendukung peningkatan kenyamanan belajar. Misalnya, beberapa sekolah berhasil menggunakan Dana BOS untuk memperbaiki kondisi ruang kelas, menyediakan meja dan kursi baru, serta alat tulis yang lebih memadai. Penyediaan pendingin ruangan di sekolah-sekolah yang terletak di daerah panas juga meningkatkan kenyamanan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

b. Keterbatasan pada Infrastruktur di Sekolah Daerah Tertentu

Meskipun demikian, seperti yang ditunjukkan dalam studi Bappenas (2020), pengelolaan Dana BOS untuk infrastruktur sering terkendala oleh birokrasi dan keterbatasan kapasitas perencanaan di tingkat sekolah. Sekolah seringkali kesulitan menyusun prioritas pengeluaran yang efektif karena tidak adanya sistem perencanaan yang baik, mengakibatkan anggaran lebih banyak digunakan untuk kebutuhan rutin daripada untuk infrastruktur yang lebih strategis dalam mendukung proses pembelajaran.

3. Efektivitas BOS di Daerah 3T dan Perkotaan

Terdapat perbedaan yang signifikan dalam penggunaan Dana BOS antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan di daerah 3T (tertinggal, terdepan, terluar). Menurut Simanjuntak (2023), digitalisasi pelaporan melalui sistem online cenderung lebih berhasil

di daerah dengan infrastruktur TIK memadai, sehingga reformasi kebijakan perlu mengadopsi pendekatan yang responsif terhadap kesiapan teknologi lokal.

a. Penggunaan BOS di Daerah Perkotaan

Di daerah perkotaan, penggunaan Dana BOS lebih optimal karena didukung oleh tenaga administrasi yang terlatih, akses internet, dan pendampingan dari dinas pendidikan. Penelitian Raharjo (2024) menunjukkan bahwa sekolah di perkotaan memiliki kapasitas lebih besar dalam merencanakan dan mengelola penggunaan dana, yang berujung pada peningkatan kualitas pendidikan yang lebih signifikan.

b. Hambatan di Daerah 3T

Sebaliknya, di daerah 3T, Dana BOS sering kali tidak digunakan secara optimal. Hambatan seperti keterlambatan pencairan dana, kekurangan tenaga administrasi, dan akses terbatas terhadap teknologi menjadi kendala utama. Bahkan, Kemendikbudristek (2022) melaporkan bahwa di banyak daerah 3T, BOS lebih sering digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar operasional sekolah seperti gaji guru dan biaya listrik, alih-alih untuk mendukung inovasi pembelajaran atau pengadaan sarana yang lebih canggih.

4. Kelemahan Tata Kelola dan Akuntabilitas

Tata kelola Dana BOS yang lemah menjadi salah satu masalah utama dalam pemanfaatannya. Studi Handayani & Priyanto (2019) mencatat adanya masalah dalam pelaporan penggunaan dana yang sering kali tidak tepat waktu dan tidak transparan, menyebabkan sulitnya untuk mengevaluasi sejauh mana Dana BOS memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan. OECD (2020) mendorong pendekatan monitoring berbasis data dan audit berkala sebagai bagian dari praktik good governance. Studi Gunawan & Putra (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas lokal dalam pengawasan dana BOS meningkatkan transparansi secara signifikan di sekolah terpencil NTT.

a. Masalah Administrasi dan Pelaporan

Sering kali, sekolah hanya melakukan pelaporan secara formalitas tanpa bukti fisik yang valid, sehingga menurunkan transparansi dan akuntabilitas penggunaan dana. Bappenas (2020) juga menunjukkan bahwa kepala sekolah sering kesulitan memahami sistem pelaporan BOS Online, yang menghambat pengelolaan keuangan secara efisien.

b. Solusi yang Diperlukan

Untuk memperbaiki kelemahan ini, dibutuhkan pendampingan intensif dan pelatihan terkait pengelolaan keuangan serta penggunaan sistem pelaporan yang berbasis teknologi. Selain itu, penting juga untuk melakukan audit yang lebih ketat dan melibatkan masyarakat dalam proses pengawasan penggunaan Dana BOS di tingkat sekolah, agar dapat memastikan penggunaan dana yang tepat sasaran dan transparan.

No	Penulis & Tahun	Metode	Fokus Penelitian	Temuan Utama
1	Rosyada (2016)	Kualitatif	Dampak Dana BOS terhadap mutu pendidikan	BOS meningkatkan akses masuk sekolah dan partisipasi siswa. Namun, perbaikan mutu pembelajaran belum

				signifikan karena keterbatasan kontrol kualitas.
2	Safrida (2018)	Kuantitatif	Efektivitas BOS di SD	BOS efektif dalam penyediaan kebutuhan dasar sekolah (alat tulis, operasional harian), tetapi belum berdampak nyata pada peningkatan hasil belajar.
3	Handayani & Priyanto (2019)	Campuran	Tata kelola & akuntabilitas BOS	Ditemukan lemahnya pelaporan keuangan, rendahnya pemahaman kepala sekolah terhadap juknis BOS, serta keterbatasan audit rutin dari dinas pendidikan.
4	Bappenas (2020)	Evaluasi	Evaluasi nasional Dana BOS	Distribusi BOS masih belum merata; efektivitas tinggi di kota, tetapi rendah di daerah 3T akibat lemahnya kapasitas manajemen dan keterlambatan dana.
5	Widodo et al. (2021)	Kuantitatif	BOS dan hasil UN siswa	BOS berkontribusi positif terhadap nilai UN di sekolah dengan kepemimpinan kepala sekolah yang baik dan pemanfaatan dana yang tepat sasaran.
6	Kemendikbudristek (2022)	Deskriptif	BOS Afirmasi & Kinerja	Program BOS Afirmasi membantu sekolah tertinggal memperoleh sarana digital, namun banyak yang belum siap mengoperasikan teknologi karena kurang pelatihan.
7	Raharjo (2024)	Kualitatif	Disparitas BOS di wilayah 3T	BOS sering terlambat cair di daerah 3T, dipakai untuk kebutuhan pokok saja. Minimnya tenaga administrasi dan akses digital memperburuk efektivitasnya.

KESIMPULAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa Dana BOS memiliki kontribusi yang

signifikan dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan dasar, khususnya pada aspek proses pembelajaran dan penyediaan sarana-prasarana pendidikan. Melalui pemanfaatan dana untuk pengadaan bahan ajar, pelatihan guru, dan perbaikan fasilitas, sekolah-sekolah di berbagai wilayah mengalami kemajuan dalam hal kenyamanan belajar dan kinerja pembelajaran. Namun demikian, implementasi program ini masih belum merata dan cenderung timpang, terutama jika dibandingkan antara wilayah perkotaan dan daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar). Tantangan besar dalam pelaksanaan Dana BOS terletak pada lemahnya tata kelola, keterbatasan kapasitas manajemen sekolah, dan rendahnya akuntabilitas dalam pelaporan keuangan. Selain itu, mekanisme penyaluran yang sering terlambat dan kurangnya pendampingan teknis juga menjadi hambatan utama yang perlu segera diatasi. Oleh karena itu, diperlukan reformulasi kebijakan BOS yang lebih adaptif terhadap kondisi lokal, serta penguatan sistem pengawasan dan evaluasi berbasis digital yang mampu meningkatkan transparansi dan efisiensi penggunaan dana. Selain itu, peran serta masyarakat dan pemangku kepentingan lokal perlu dioptimalkan dalam kerangka manajemen berbasis sekolah (*school-based management*) agar dana yang dialokasikan benar-benar berdampak pada peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Salah satu solusi kunci adalah mengintegrasikan pendekatan berbasis teknologi dalam tata kelola dan pelaporan, sebagaimana direkomendasikan oleh Asian Development Bank (2020), yang menyoroti kebutuhan akan sistem pelaporan BOS yang responsif dan terdesentralisasi.

REFERENSI

- Asian Development Bank. (2020). *Improving School Operational Funding Mechanisms in Southeast Asia: Case of Indonesia*. Manila: ADB.
- Bappenas. (2020). *Evaluasi 15 Tahun Dana BOS*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Gunawan, A., & Putra, I. W. (2022). Akuntabilitas Penggunaan Dana BOS di Sekolah Terpencil Provinsi NTT. *Jurnal Audit Publik*, 5(1).
- Handayani, R., & Priyanto, E. (2019). Tata Kelola Dana BOS dalam Perspektif Akuntabilitas. *Jurnal Akuntabilitas Pendidikan*, 3(1).
- Kemendikbudristek. (2022). *BOS Kinerja dan BOS Afirmasi: Panduan dan Dampaknya*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Sekolah Reguler*. Jakarta: Kemendikbud.
- Ministry of Finance. (2021). *Indonesia Education Sector Spending Review 2021*. Jakarta: MoF.
- Nugroho, Y., Permana, S., & Lestari, D. (2021). Implementasi BOS Afirmasi dalam Peningkatan Sarana Digital Sekolah. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2).
- OECD. (2020). *Education in Indonesia: Rising to the Challenge*. Paris: OECD Publishing.
- Pratiwi, N. R. (2019). Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Dana BOS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(2).
- Puslitjak. (2025). *Survei Reformasi BOS 2025: Temuan Awal dan Rekomendasi Kebijakan*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Raharjo, M. (2024). Disparitas Pemanfaatan Dana BOS di Wilayah 3T. *Jurnal Administrasi Pendidikan Nusantara*, 9(1).
- Rosyada, D. (2016). Implementasi Dana BOS dan Implikasinya Terhadap Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebijakan*, 8(1).
- Safrida, S. (2018). Analisis Efektivitas Pemanfaatan Dana BOS pada Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNIMED*, 6(2).
- Simanjuntak, T. (2023). Digitalisasi Pelaporan Dana BOS: Studi Kasus di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(1).

- Suryadarma, D., & Beatty, A. (2018). The High Cost of Cheap Schooling. *World Development*, 106, 234-248.
- Susanti, E. (2017). Pemanfaatan Dana BOS untuk Integrasi TIK. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(3).
- UNESCO. (2019). *Education Budget Brief: Indonesia 2019/2020*. Bangkok: UNESCO Bangkok.
- Widodo, S., Yusuf, M., & Darmawan, H. (2021). Analisis Dampak Dana BOS Terhadap Hasil Ujian Nasional. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2).
- World Bank. (2018). *Indonesia - Public Expenditure Review: Education Sector*. Washington, DC: World Bank Group.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA